

## INKLUSIF : JURNAL PENGAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

Journal homepage : [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif)

### KEBERLANJUTAN EKONOMI LOKAL MASA PANDEMI COVID-19

Mar'I Muhammad Hadiq

[muhammadtaufiqqfirdaus@gmail.com](mailto:muhammadtaufiqqfirdaus@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

#### Artikel info:

Received:  
Desember 2022  
Accepted:  
Desember 2022  
Available online:  
Desember 2022

#### ABSTRAC

The 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic has spread throughout the region, the economic aspect is the impact that gets the most attention after the health aspect. Kapuas Hulu's economy has declined due to external influences as well as local conditions. The economic crisis must be addressed immediately so that it does not sink further into an economic depression. Therefore, the economic recovery must be immediately designed and started to be implemented. Through a qualitative descriptive study, this paper aims to reveal the economic base in Kapuas Hulu to carry out economic recovery due to the Covid-19 pandemic. Kapuas Hulu is rich in natural resources, as well as the majority of its people as farmers in a broad sense and mining, so the economic recovery strategy is to rely on the agricultural sector and people's businesses on commodities that are business-worthy, develop local trade and markets, apply information technology, and encourage micro, small and medium enterprises (MSMEs), including cooperatives, Village Owned Enterprises (BUMDes) and Regional Owned Enterprises (BUMD). As a strengthening of the recovery program, there must be policies and facilities from the government to mobilize and expedite recovery efforts, and must involve large companies in the regions to help empower the business aspects of people's businesses.

This type of research is library research (library research), in the sense that all data sources come from written materials in the form of books, documents, magazines and texts that are related to the topic of discussion through a review of various literature related to research which includes primary, secondary data. , dan tertier. The data collected, read.

The results of this study are economic recovery in several countries by subsidizing workers' wages, encouraging the development of tourist innovations, relaxing direct loans and digitalization in developing MSMEs and optimizing tourism. While our country's economic recovery strategy can also carry out the same strategy to increase economic recovery among the strategies that can be implemented include: Providing social assistance to business actors, tax

incentives, loan relaxation, providing working capital, providing product buffers, e-learning coupled with strategies long term and short term as is the handling of Covid-19.

**Keywords:** *Covid-19, Economic Recovery, and Regional Development*

### **ABSTRAK**

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merebak di seluruh wilayah, aspek ekonomi merupakan dampak yang paling mendapat perhatian setelah aspek kesehatan. Perekonomian Kapuas Hulu mengalami penurunan akibat pengaruh dari luar maupun keadaan di daerah sendiri. Krisis ekonomi harus segera diatasi agar tidak terpuruk lebih dalam lagi menjadi depresi ekonomi. Karena itu, pemulihan ekonomi harus segera dirancang dan mulai dilaksanakan. Melalui kajian secara deskriptif kualitatif, makalah ini bertujuan untuk mengungkapkan basis ekonomi di Kapuas Hulu untuk melakukan pemulihan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Kapuas Hulu yang kaya akan sumber daya alam, serta masyarakatnya yang mayoritas sebagai petani dalam arti luas dan pertambangan, maka strategi pemulihan ekonomi adalah mengandalkan sektor pertanian dan usaha rakyat pada komoditi yang layak bisnis, mengembangkan perdagangan dan pasar lokal, penerapan teknologi informasi, serta mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), termasuk koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sebagai penguatan program pemulihan, harus ada kebijakan dan fasilitas dari pemerintah untuk menggerakkan dan memperlancar upaya pemulihan, serta harus melibatkan perusahaan besar yang ada di daerah untuk membantu pemberdayaan aspek bisnis pada usaha rakyat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dalam artian semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, dokumen, majallah dan naskah yang ada kaitannya dengan topic pembahasan melalui penelaahan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang mencakup data primer, sekunder, dan tertier. Data-data yang dikumpulkan, dibaca.

Hasil penelitian ini yaitu Pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, e-learning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

**Kata Kunci:** *Covid-19, Pemulihan Ekonomi, dan Pembangunan Daerah*

## I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan – China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan untuk data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia. Ketika Covid-19 mulai muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai mewabah dan meledak secara lokal di China pada akhir Januari 2020, kemudian merembet ke seluruh dunia sepanjang bulan Februari hingga akhir Mei ini, tidak satupun lembaga think tank dan pemikir strategis dunia (baik dari pemerintahan, swasta, universitas, juga World Bank dan IMF) memperhitungkannya, sehingga outlook perekonomian tahun 2020 dan tahun-tahun setelahnya masih diprediksi dengan asumsi normal (Alifa, 2020).

Semakin hari permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat Covid-19 semakin terlihat nyata bagi masyarakat. Beberapa masalah sosial ekonomi yang terjadi akibat Covid-19 diantaranya: Kelangkaan barang, adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19, peningkatan tindakan kriminal, melemahnya sektor pariwisata, angka kemiskinan dan pengangguran meningkat. Mengamati perkembangan yang memprihatinkan atas meningkatnya penyebaran Virus Corona atau Covid-19 di seluruh dunia dan di Indonesia khususnya, yang telah menelan ribuan korban jiwa dan menginfeksi puluhan ribu lainnya, memperhatikan kurangnya penanganan serius dari pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di berbagai wilayah dan daerah, serta menyadari pentingnya menjaga keselamatan dan keamanan warga komunitas adat dan seluruh wilayah nusantara (Andre, 2020).

Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19. Lembaga think tank dan pemikir strategis mengoreksi proyeksinya, terutama tahun 2020 yang kemungkinan

akan terjadi pelambatan, resesi, dan bahkan depresi ekonomi. Pembangunan di setiap negara dipastikan terganggu. Masing-masing negara merevisi APBN-nya dan menyediakan alokasi dana yang besar untuk mengatasi wabah corona ini. Mengingat bahwa penyakit yang datang melalui virus corona cukup mematikan (rata-rata sekitar 3-5% kematian dari korban yang telah terpapar virus), lalu obat paten belum ditemukan, maka hanya solusi pencegahan yang menjadi jalan terbaik untuk diupayakan agar masing-masing negara dapat melindungi setiap nyawa warganya.

Dalam kajian teori ilmu ekonomi, physical distancing atau pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berakibat pada penurunan agregat supply dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi. Kondisi dimana masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (stay at home), berdasarkan hukum Penawaran dan permintaan, lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan secara agregat yang berujung pada jumlah produksi yang terus menurun. Proses penurunan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran untuk dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat. Berhubung ketahanan setiap lapisan atau tingkatan tersebut berbeda beda, maka masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah khususnya mikro dan pekerja informal berpendapatan harian, tentu menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya.

Dampak di sektor riil tersebut kemudian akan menjalar ke sektor keuangan yang tertekan (distress) karena sejumlah besar investee akan mengalami kesulitan pembayaran kepada investornya. Pandemi ini memiliki efek buruk yang parah pada karyawan, pelanggan, rantai pasokan dan pasar keuangan, secara singkat, sebagian besar akan menyebabkan resesi ekonomi global. Namun demikian, karena pandemi ini tidak dapat diprediksi dan belum menunjukkan kepastian dari berakhirnya, diperlukan waktu bagi ekonomi dunia untuk pulih dari kondisi ini, sehingga pandemi ini akan mengarah pada perubahan permanen dalam dunia dan politiknya, terutama di bidang kesehatan, keamanan, perdagangan, pekerjaan, pertanian, produksi barang dan kebijakan sains. Karena dunia baru ini mungkin

memberikan peluang besar bagi beberapa negara yang tidak mendominasi produksi dunia sebelumnya yang mengharuskan pemerintah untuk mengembangkan strategi baru dalam menyesuaikan tatanan ini tanpa banyak penundaan. (Açıkgöz & Günay, 2020)

Kegiatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak lembaga memangkas perkiraan pertumbuhan mereka terhadap ekonomi global. Untuk Indonesia sendiri, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk bisa mencapai minus 0,4%. Sementara itu, secara keseluruhan pertumbuhan komponen penerimaan Pajak hingga akhir bulan Maret 2020 masih bersumber dari pajak atas konsumsi rumah tangga, meskipun penerimaan pajak juga masih dibayangi tekanan akibat tren pelemahan industri manufaktur dan aktivitas perdagangan internasional, serta pelemahan aktivitas ekonomi akibat penyebaran Covid-19. Kemudian, seiring adanya aturan terkait Work From Home (WFH) baik untuk sektor pemerintah maupun sektor swasta, maka mulai terjadi perlambatan kegiatan usaha di akhir bulan Maret 2020 yang berpotensi menurunkan penyerahan dalam negeri yang kemudian akan menekan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri (PPN DN) di bulan April 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian nasional, Beberapa sumber baik cetak maupun elektronik telah melaporkan tentang konsekuensi ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tetapi sejauh ini, belum ada penelitian yang menganalisis konsekuensi potensial dari pandemi pada perekonomian nasional dalam bentuk penelitian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu formulasi pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi melalui kolaborasi antara model filantropi Islam dan model NDEAS yang dapat menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia.

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>). Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-Cov-2, yang dilaporkan

pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (<https://www.wartaekonomi.co.id>).

Pandemi Covid-19 bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis Corona Virus yang menyerang tubuh manusia.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (<https://www.wartaekonomi.co.id>). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China pada Desember 2019, yang kemudian diberi nama Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona adalah jenis baru dari Coronavirus yang menular ke manusia. Infeksi Virus Corona disebut Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (Pneumonia) (Promkes Kementerian Kesehatan RI).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet (<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemicovid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu upaya untuk menggambarkan fenomena berdasarkan informasi yang detil dan mendalam dari objek penelitian (Leksono, 2013; Nugrahani, 2014; Tohardi, 2020). Data yang dipergunakan merupakan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat

Statistik dan publikasi pemerintah. Data primer bersumber dari informan berupa pejabat pemerintah, tokoh masyarakat dan pelaku usaha.

Metode analisis menggunakan analisis data model fenomenologi (Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani, 2014). Analisis ini menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang terkait. Informasi lapangan disusun menjadi resume yang sistematis. Pembahasan dengan cara membandingkan resume lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **A. Krisis Ekonomi**

Krisis ekonomi baru menjadi perhatian serius semenjak terjadinya great depression 1930-an. Kejadian bermula dari penerapan teori Klasik yang mengatakan bahwa penawaran selalu akan mencipta permintaannya sendiri (Say's Law). Upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menerbitkan saham sebanyak mungkin. Hasilnya memang mengagumkan, produksi meningkat cepat. Namun, karena pendapatan buruh banyak dipergunakan untuk membeli saham, pendapatannya menjadi berkurang, akibatnya daya beli turun. Pendapatan tidak dapat untuk membeli seluruh hasil produksi. Akibatnya terjadi over supply. Stok barang meningkat, perusahaan mengalami kerugian. Akibat seterusnya, perusahaan harus mengurangi produksi. Karena itu, pemecatan buruh dan pegawai tidak dapat dihindari. Perekonomian kian merosot. Pada kondisi seperti ini, J.M. Keynes menawarkan solusinya dengan campur tangan pemerintah. Meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan permintaan agregat dan investasi pemerintah. Perekonomian berhasil dipulihkan (Blanchard & Johnson, 2017).

Penyebab terjadinya krisis ekonomi bisa dari berbagai hal. Krisis ekonomi pada Perang Dunia Pertama dan Kedua dikarenakan seluruh negara kaya terlibat dalam perang. Akibatnya proses produksi, pasar, investasi di bidang ekonomi, dan perputaran keuangan terhenti. Anggaran negara banyak tersedot untuk membiayai perang. Krisis ekonomi pada 1970-an disebabkan oleh keadaan cuaca dunia. Kemarau yang panjang mengakibatkan hasil produksi pertanian banyak yang gagal. Situasi diperburuk lagi dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak akibat embargo OPEC. Krisis ekonomi pada 1980-an lebih banyak

disebabkan oleh kekakuan perdagangan internasional karena adanya embargo perdagangan internasional oleh Amerika Serikat. Krisis keuangan pada 2008 diawali adanya krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada 2007. Gagal bayar pada lembaga keuangan merembet ke semua sektor, bahkan ke seluruh dunia berujung krisis ekonomi yang berkepanjangan (Blanchard & Johnson, 2017; Todaro & Smith, 2015).

Pada negara berkembang, dampak krisis ekonomi bisa lebih berat, jika kemampuan keuangan pemerintah tidak mencukupi untuk menanggulangi penurunan pada investasi, produksi, dan ekspor. Ketergantungan yang besar kepada negara maju, juga dapat memperparah dampak krisis di negara berkembang, karena krisis banyak terjadi pada negara maju (Todaro & Smith, 2015). Krisis ekonomi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan merosot. Jika tidak dapat ditanggulangi, maka krisis ekonomi yang berupa resesi akan berlanjut pada kondisi depresi. Kesigapan dan kemampuan menghentikan resesi akan menjadi kunci keberhasilan mengatasi krisis ekonomi. Dampak krisis dapat sedikit ditahan apa bila ada stimulus dari pemerintah. Pada negara berkembang mengatasi masalah krisis relatif lebih mudah dibandingkan kompleksnya perekonomian pada negara maju. Dengan adanya investasi yang relatif kecil, perekonomian negara berkembang dapat langsung menggeliat. Bila ditopang dengan kebijakan pemerintah dan ditambah stimulus yang tepat, pengusaha kecil dapat langsung bergerak (Todaro & Smith, 2015).

## **B. Ekonomi Pembangunan Daerah**

Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran sebagai dampak krisis ekonomi dapat diawali dengan membuat perencanaan dan strategi pembangunan yang tepat (Arsyad, 2010). Dalam perencanaan, tahap pertama yang harus ditetapkan adalah prioritas pembangunan. Harus fokus untuk menyelesaikan masalah utama. Kedua, mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan keadaan aktual. Ketiga, menetapkan strategi pelaksanaannya. Adanya kekhasan pada setiap daerah mendorong adanya konsep pembangunan daerah. Untuk itu, perlu terlebih dahulu diketahui mengenai karakteristik suatu daerah. Keberhasilan pembangunan daerah sangat tergantung kepada apa yang dimiliki dan keadaan daerah, yaitu antara lain: sumber daya alam, tenaga kerja, investasi, kewirausahaan, infrastruktur, pasar, dan keuangan pemerintah daerah.

Ada beberapa teori pembangunan daerah yang relevan untuk menanggulangi krisis ekonomi di tingkat daerah. Economic base theory merupakan salah satu teori yang mengusulkan pembangunan daerah berdasarkan kepada apa sektor usaha atau produk yang paling banyak diminta oleh masyarakat dari luar daerah. Produksi didasari dengan potensi sumber daya yang ada di lokal. Berikutnya ada teori lokasi. Teori ini memperhitungkan suatu lokasi yang paling ekonomis untuk menjadi lokasi industri. Teori yang cukup menarik adalah central place theory, yaitu suatu tempat sentral ekonomi yang didukung oleh beberapa tempat di sekitarnya. Interaksi antar daerah akan menjadi suatu kekuatan ekonomi setempat. Kemudian ada teori model daya tarik. Para pelaku ekonomi akan berupaya memperbaiki diri jika ada subsidi dan insentif dari pemerintah. Dalam paradigma baru pembangunan daerah, diyakini bahwa pembangunan daerah tidak bisa dilepaskan kepada mekanisme pasar. Peran pemerintah sangat sentral dan menentukan dalam pergerakan perekonomian daerah, terutama untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan pemerataan pembangunan daerah. Peranan pemerintah sangat diperlukan karena belum tentu teori spread effects oleh Myrdal dan teori trickling down effects oleh Hirshman dapat berjalan dengan baik (Arsyad, 2010). Pembangunan daerah harus secara maksimal mendayagunakan potensi dan peluang usaha yang ada di daerah, sebagai strategi pembangunan berbasis lokal (Arsyad, et al, 2011).

### **C. Pembangunan Ekonomi Masa Covid 19**

Perkembangan sektor pertanian dalam arti luas, yang tidak mengalami penurunan, sedangkan kontribusinya dalam PDRB sebesar 21,96% (2019) dan laju pertumbuhan 5,05% (2019), menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat dijadikan andalan dalam masa pemulihan ekonomi. Demikian juga pada usaha perdagangan eceran, termasuk warung makan dan industri rumah yang membuat makanan seperti kerupuk basah dan kue. Juga pada usaha tambang rakyat emas.

Pemilihan usaha dan komoditas yang menjadi andalan berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Pemulihan ekonomi harus dirancang seawal mungkin, agar keadaan tidak semakin sulit (Herdiana, 2020). Arsyad (2010; et al, 2011) dalam rangka pemulihan ekonomi harus ada prioritas pembangunan berdasarkan ketersediaan sumber daya dan keadaan aktual. Ketersediaan sumber daya alam dan budaya masyarakat dalam mengolah

alam di Kapuas Hulu, mengharuskan pembangunan daerah lebih mengutamakan usaha-usaha yang terkait dengan sumber daya alam, sudah menjadi kebiasaan masyarakat, dan menunjukkan perkembangan yang baik. Dalam menggerakkan perekonomian rakyat, harus mengutamakan UMKM (Singgih, 2007; Rusastra, 2011). Pola usaha harus meneruskan kearifan lokal (Pratiwi & Novianty, 2020). Keberadaan Kapuas Hulu yang berbatasan dengan Serawak, harus dapat menjadi peluang untuk mengembangkan usaha rakyat (Siburian, 2002).

Melengkapi upaya pemulihan ekonomi, harus ada faktor pendukung, pelancar, dan strategi pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan harus terdiri dari strategi dan program jangka pendek dan jangka panjang (Sugiri, 2020). Sesuai perkembangan zaman, maka usaha rakyat harus dikelola menggunakan digitalisasi, teknologi informasi, media massa, serta melakukan diversifikasi usaha (Pratiwi & Novianty, 2020; Ulya, 2020; Mahriani, 2020). Keadaan ekonomi yang terpuruk, mengharuskan adanya tambahan modal bagi rakyat dan UMKM untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya (Iskandar, et al, 2020).

Secara khusus, usaha kratom pantas menjadi komoditi unggulan bagi Kapuas Hulu. Setelah terbitnya Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 Tanggal 3 Februari 2020 yang menjadi dasar hukum kratom sebagai produk legal, maka usaha kratom dapat menjadi komoditi andalan usaha rakyat dan program pembangunan daerah Kapuas Hulu. Kratom adalah tumbuhan liar di dataran rendah dan pantai sungai, bisa hidup di seluruh wilayah Kapuas Hulu, budi dayanya mudah dan relatif cepat dapat dipanen, pengolahan pasca panen yang mudah, harga jual yang cukup tinggi, pemasaran lokal sangat banyak, pemasaran ekspor ke banyak negara, termasuk negara maju dan kaya, serta masyarakat sangat menyukai mengusahakannya. Sehingga kratom sudah menjadi usaha rakyat hampir di seluruh wilayah Kapuas Hulu. Untuk memantapkan pengusahaannya, usaha kratom dapat menjadi unit usaha pada BUMDes dan koperasi. Sebagai induk badan usaha dapat dilakukan oleh BUMD. Keberadaan BUMDes, koperasi dan BUMD tidak harus mematikan usaha pribadi rakyat atau UMKM yang sudah ada. Justru dapat diorganisir sehingga menjadi suatu sistem usaha yang kuat. Peran BUMD yang perlu diwujudkan adalah membuat industri pengolah menjadi bahan jadi atau setengah jadi, serta menjadi eksportir langsung ke negara pembeli.

Peranan pemerintah yang diperlukan adalah membuat peta jalan (road map) program pemulihan perekonomian daerah. Mengorganisir semua pihak yang terlibat dalam upaya pemulihan ekonomi. Pemerintah berupaya menyediakan dan memfasilitasi adanya permodalan, baik berupa anggaran pemerintah maupun dari lembaga keuangan. Pemerintah harus mendorong pengusaha menengah dan besar yang ada di Kapuas Hulu untuk secara signifikan dan terorganisir membantu usaha rakyat dan UMKM yang berjuang memulihkan perekonomian daerah. Pemerintah harus dapat memfasilitasi pengembangan pemasaran ke kabupaten lain dan ke luar negeri.

#### **D. Perencanaan Pembangunan Indonesia**

Wabah corona memaksa semua negara untuk merevisi perencanaan pembangunan mereka. Target disesuaikan secara realistis, asumsi diubah sesuai keadaan sekarang, dan prioritas program jangka pendek dialihkan sebagian besar untuk mengatasi epidemic Covid19. Sementara kebijakan pembangunan padat modal seperti infrastruktur dilakukan moratorium dan akan dikaji untuk dilaksanakan kembali setelah periode tanggap darurat Covid-19 dinyatakan berakhir. Dampak sosial dan ekonomi yang melanda Indonesia akibat pandemi ini memaksa semua level pemerintahan baik pusat dan daerah untuk melakukan koreksi terhadap rencana pembangunan yang telah ditetapkan. Terutama yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran mengingat pada saat menyusun sama sekali tidak memperhitungkan pandemi. Penyesuaian yang tepat dan kebijakan yang terukur dalam menangani wabah corona akan menjadi titik awal untuk pemulihan.

Sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, merosotnya ekonomi Tiongkok tentu saja berdampak terhadap perekonomian global. Dampak negatif pandemi ini dengan cepat menyebar keseluruh dunia, tidak hanya karena sifatnya virus yang menular, tetapi juga karena mobilitas penduduk dunia dan global value chains yang memang memiliki tingkat konektivitas yang sangat tinggi. Beberapa lembaga riset kredibel dunia memprediksi dampak buruk penyebaran wabah ini terhadap ekonomi global. JP Morgan, memprediksi ekonomi dunia minus 1,1% di 2020, EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch memprediksi minus 1,9%, dan IMF memprediksi ekonomi dunia minus 3% di 2020. Untuk Indonesia sendiri, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk mencapai minus 0,4% (Iskandar et al., 2020).

Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi salah satu dari beberapa aspek pengelolaan, baik dari segi ekonomi, masyarakat, politik dan budaya. Industri pariwisata akan terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan strategis lokal dan global. Bagi sebagian orang, tujuan berwisata adalah untuk membangun kembali kesegaran jasmani dan rohani, sehingga dapat melakukan aktivitas atau hiburan yang baik. Ada banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah desa wisata. Wulandari, Lasxtiani Warih (2014).

#### IV. KESIMPULAN

Pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, e-learning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanti (2020) *Mewaspada Ancaman Krisis Ekonomi Panjang Imbas Pandemi Corona*, katadata.co.id/telaah/2020/04/22, Diunduh 22 April 2020.
- Arsyad, L. (2010) *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Arsyad, L., Satriawan, E., Mulyo, J.H., Fitriady, A. (2011) *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Kapuas Hulu Dalam Angka*, Putussibau: Badan Pusat Statistik Kapuas Hulu.
- Blanchard, O., Johnson, D.R. (2017) *Makro Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hadi, S. & Supardi, (2020) *Revitalization Strategi for Small and Medium Enterprises after Corona Virus Disease Pandemic (Covid-19) in Yogyakarta*, Journal of Xi'an University of Architecture & Technology, Vol. XII, Issue IV (2020) p. 4068-4076.
- Herdiana, D. (2020) *Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah corona virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung*, JUMPA, Vol. 7, No. 1, Juli 2020.

- Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K. (2020) *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol. 7 No. 7 (2020) p. 625-638. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i7.15544.
- Jhingan, M.L., (2012) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Leksono, S. (2013) *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi, Dari Metode ke Metode*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahriani, E. (2020) *Model Bisnis di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol. 7 Issue I, Juni 2020, p. 9-14.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian pendidikan bahasa*, diunduh 26 Mei 2020 dari [digilibfkip.univetbantara.ac.id](http://digilibfkip.univetbantara.ac.id).
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020) *Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi Covid-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, Bandung, 26-27 Agustus 2020.
- Rusastra, I.W. (2011) *Reorientasi Paradigma dan Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi Global*, Pengembangan Inovasi Pertanian 4(2), 2011, p. 87-102
- Salamah, L. (2001) *Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th XIV, No. 2, April 2001, p. 65-76.
- Singgih, M.N. (2007) *Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 3, No. 3, Oktober 2007.
- Sugiri, D. (2020) *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid19*, Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1, Juli 2020.
- Sunderlin, W.D., Resosudarmo, I.A.P., Rianto, E., dan Angelsen, A. (2000) *Dampak Krisis Ekonomi Indonesia terhadap Petani Kecil dan Tutupan Hutan Alam di Luar Jawa*, CIFOR, Occasional paper No. 28(1), June 2000.
- Timotiusius, T (2020) *Tahap Pertama 133 UMKM Kapuas Hulu Terima Bantuan Dari Pemerintah*, Antara, 31 Agustus 2020.
- Todaro, M.P., Smith, S.C. (2015), *Economic Development*. 12th ed. United States: The George Washington University.
- Tohardi, A. (2019) *Pengantar Metode Penelitian Sosial + Plus*, Pontianak: Tanjungpura University Press, [books.google.co.id](http://books.google.co.id).
- Ulya, H.N. (2020) *Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan agropolitan*, el Barka: Journal of Islamic Economic and Business, Vol. 3 (1), p. 80-109.
- Yudistira, B. (2020) Antara 15 April 2020, [Galamedianews.com/nasional/254245/krisis-ekonomiakibat-pandemi-covid-19-sama-dengan-great-depression-tahun-1930-an.html](http://Galamedianews.com/nasional/254245/krisis-ekonomiakibat-pandemi-covid-19-sama-dengan-great-depression-tahun-1930-an.html). Diunduh 22 April 2020.